

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau yang didalamnya terdapat beragam suku, ras, agama kebudayaan dan lain sebagainya. Indonesia juga memiliki nilai historis yang perlu dikembangkan dan dilestarikan nilai-nilai sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam mulai dari suku, ras agama dan peninggalan benda-benda budaya. Hal ini menjadi potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang perlu diperhatikan secara khusus oleh pemerintah agar tetap terjaga dan dilestarikan agar menjadi pembelajaran bagi generasi-generasi yang akan datang.

Di era revolusi industri 4.0 dan perkembangan zaman yang semakin pesat dan modern serta pengaruh budaya dari luar maka menyebabkan manusia semakin pintar sehingga hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan dan benda-benda bersejarah yang berkaitan erat dengan kearifan lokal akan semakin punah dan hilang. Dalam kehidupan manusia, sejarah, kebudayaan, adat istiadat dan benda-benda yang memiliki nilai dan arti kearifan lokal sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam adat – istiadat dan kebudayaan yang berbeda- beda di setiap daerah menjadi ciri khas yang dapat mencerminkan identitas dari daerah-daerah yang berada di Indonesia.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai historisnya mulai dari sejarah Kabupaten Malaka dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Malaka yang sangat beragam; diantaranya suku, tradisi atau adat istiadat, kebudayaan, dan benda-benda bersejarah yang memiliki arti dan sangat berharga perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Sebagai salah satu Kabupaten di NTT Malaka merupakan daerah otonomi baru (DOB) yang berpisah dari kabupaten Belu sejak tahun 2015 sehingga bisa dikatakan umur Kabupaten Malaka baru seumur jagung namun potensi kekayaan alam, budaya dan tradisi yang

dimiliki oleh Kabupaten Malaka sangat beragam; salah satunya Malaka berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste (RDTL) akan tetapi secara faktual potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Malaka belum dikenal secara baik oleh masyarakat Malaka maupun masyarakat luar Malaka. Namun dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, semakin modern dan pengaruh budaya dari luar maka akan berdampak negatif terhadap tradisi, kebudayaan dan benda-benda peninggalan yang berharga di Malaka akan semakin punah, karena kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya menjaga, merawat dan melestarikan kebudayaan dan benda-benda peninggalan yang memiliki nilai dan arti yang sangat penting yang berkaitan erat dengan kearifan lokal.

Berbicara soal sejarah dan benda-benda peninggalan yang memiliki arti dan nilai yang berkaitan erat dengan kebudayaan dan adat istiadat, di Kabupaten Malaka banyak mengalami kerusakan karena tidak terurus bahkan hingga hilang maupun terjual. Dengan melihat potensi dan masalah-masalah tersebut perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam hal menyediakan wadah yang baik untuk mengelola sehingga benda-benda bersejarah yang masih banyak tersebar di setiap wilayah kecamatan dapat dikumpulkan oleh pemerintah setempat agar dapat dijaga dan tetap dilestariakan untuk generasi-generasi yang akan datang. Kebudayaan, tradisi dan benda-benda peninggalan adalah aset yang sangat berharga dan perlu dilestarikan untuk diwariskan ke generasi berikutnya oleh karena itu perlu adanya fasilitas atau wadah yang baik seperti museum agar dapat menampung, menjaga, merawat serta melestarikan semua benda-benda bersejarah yang dimiliki oleh Kabupaten Malaka. Dengan hadirnya museum daerah di Kabupaten Malaka maka menjadi sebuah wadah yang dapat menampung dan merangsang kembali minat dari masyarakat untuk mempeleajari nilai – nilai kebudayaan yang berada di Kabupaten Malaka.

Museum adalah suatu tempat yang menyimpan benda-benda bersejarah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dan pariwisata. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia edisi IV (2008 : 987). Museum daerah juga dapat berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk melakukan penelitian mengenai benda-benda peninggalan yang memiliki nilai.

Museum daerah yang direncanakan di Kabupaten Malaka bukan hanya menjadi museum sejarah dan budaya namun menjadi museum umum yang dapat menampung benda- benda Kebudayaan, prasejarah, perunggu, keramik, tekstil (kerajinan tenun, geografi dan semua benda-benda penting serta potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Malaka. Kondisi ini sangatlah ideal dan berpotensi menjadi tempat baru untuk masyarakat dapat menyerap ilmu tentang tradisi, kebudayaan dan benda-benda bersejarah plus sebagai objek wisata baru di Malaka. Dalam perencanaan museum sejarah dan budaya ini akan dilengkapi dengan aktifitas edukasi agar masyarakat umum yang berasal dari Malaka maupun dari luar Malaka dapat mempeleajari tradisi, kebudayaan dan benda-benda bersejarah yang dimiliki Kabupaten Malaka.

Konsep perencanaan museum daerah yang akan direncanakan pada kabupaten Malaka akan diterapkan tema/ pendekatan rancangan transformasi arsitektur vernakular Malaka sehingga arsitektur yang dihasilkan dapat mencerminkan atau memiliki ciri khas kebudayaan Malaka. Dengan tema/ pendekatan tersebut maka arsitektur museum daerah kabupaten Malaka bukan hanya berfungsi sebagai bangunan yang dapat menampung dan melestarikan benda-benda bersejarah serata sebagai wadah pembelajaran lainnya namun akan menjadi icon/ landmark untuk kabupaten Malaka.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa identifikasi masalah yang akan dibahas antara lain sebagai berikut :

1. Benda-benda kebudayaan bersejarah di kabupaten Malaka yang tidak dijaga dan dilestarikan karena kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menyediakan fasilitas atau wadah yang dapat menampung semua badan-benda kebudayaan dan bersejarah di Kabupaten Malaka.
2. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga, merawat dan melestarikan benda-benda kebudayaan serta sejarah yang ada dan dapat mempromosikan kepada masyarakat luar daerah.

3. Kebutuhan akan fasilitas atau wadah yang dapat menampung semua benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan kearifan lokal dan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah Kabupaten Malaka.
4. Kebutuhan akan sebuah fasilitas bangunan yang kompleks yang dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang benda-benda kebudayaan, sejarah dan menjadi objek wisata untuk masyarakat Malaka maupun luar Malaka.
5. Kemampuan dalam mengolah bentuk dan tampilan bangunan yang dapat mencerminkan dan memiliki ciri khas kebudayaan Malaka serta kesesuaiannya dengan lingkungan sekitar.
6. Kemampuan desain museum dalam mengolah sirkulasi interior dengan fungsi ruang yang berbeda dan sirkulasi ruang luar bangunan.

1.2.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menghasilkan sebuah rancangan museum atau wadah yang kompleks untuk mewadahi serta melestarikan kebudayaan dan benda-benda bersejarah dengan memperhatikan aspek kebudayaan dan kondisi lingkungan dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan museum tersebut sebagai berikut:

1. Pemanfaatan potensi-potensi kebudayaan dan potensi alam dan arsitektur vernakular yang dimiliki Kabupaten Malaka untuk menghasilkan sebuah konsep rancangan fasilitas atau Museum yang berfungsi sesuai dengan fungsinya dan dapat mencerminkan atau memiliki ciri khas kebudayaan kabupaten Malaka.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam studi kajian konseptual perencanaan museum daerah tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya rancangan arsitektur museum dengan pemanfaatan potensi alam dan kebudayaan untuk menghasilkan sebuah konsep rancangan museum dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular untuk menghasilkan bangunan yang mencerminkan atau mencari-khaskan kebudayaan Kabupaten Malaka.
2. Terciptanya desain arsitektur yang mampu memberikan informasi tentang benda – benda kebudayaan dan sejarah yang berkaitan dengan kabupaten Malaka serta menjadi sebuah obyek wisata yang edukasi.
3. Terciptanya sebuah rancangan arsitektur dengan pendekatan transformasikan arsitektur vernakular sehingga dapat menjadi icon/ landmark bagi Kabupaten Malaka

1.4 Ruang lingkup dan Batasan

1.4.1 Substansial

Ruang lingkup dalam kajian perencanaan museum daerah lebih ditekankan atau dikhususkan pada konsep rancangan transformasi arsitektur vernakular yang berkaitan dengan lingkungan dan kebudayaan Malaka serta konsep tapak, bentuk dan tampilan, konsep ruang dan ragam hias atau dekorasi dalam kaitannya dengan pendekatan/ tema rancangan yang akan diaplikasikan pada keseluruhan masa bangunan dan disesuaikan dengan fungsi bangunan tersebut.

1.4.2 Spasial

Ruang lingkup atau batasan perencanaan museum Daerah pada kabupaten Malaka terkait dengan wilayah yang akan direncanakan dan pemelihan lokasi akan disesuaikan dengan tata ruang wilayah Kabupaten Malaka serta pertimbangan potensi-potensi site yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisis. Alasan memilih kabupaten Malaka karena Malaka merupakan salah satu kabupaten di NTT yang sampai dengan saat ini masih menjaga benda-benda kebudayaan serta sejarah yang berkaitan dengan kearifan lokal

sehingga perlu ada fasilitas khusus yang dapat mengelola menjaga dan melestarikan.

1.5 Metodologi dan Teknik

1.5.1 Jenis Data

Ada beberapa cara untuk dijadikan dasar kesimpulan penelitian museum daerah, dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini didapatkan melalui :

a. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan berupa foto atau gambar data primer antara lain, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan mendukung hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.

b. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung atau bertatap muka secara langsung pada pihak tokoh adat atau kepala suku yang akan memberikan informasi dan keterangan tentang sejarah dan kebudayaan Kabupaten Malaka atau data-data yang berkaitan dengan benda-benda bersejarah peninggalan leluhur untuk mendukung museum yang direncanakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber referensi dan regulasi mengenai obyek studi. Sumber data diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data-data terkait dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, teks, standar-standar/ pedoman perancangan, dan aturan-aturan (regulasi). Data sekunder terdiri dari :

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku, kondisi sosial budaya, kondisi pariwisata, peta kondisi wilayah, serta jaringan dan fasilitas.
- Studi literatur tentang pemahaman obyek perencanaan, dan pemahaman tema/pendekatan rancangan.

1.5.2 Kebutuhan data

tabel 1. 1 kebutuhan data

No	Materi Keluaran	Unit analisis	Sumber Data	metoda	Cara mendapatkan
1.	Data administrasi dan geografis Kabupaten Malaka	- Makro - Mikro	BAPPEDA Kabupaten Malaka. Data yang di ambil berupa peta yang berkaitan dengan kondisi daerah perencanaan dan kelayakan lokasi perencanaan	Pengambilan data dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi (lapangan)
2.	Data RTRW, RDTR Kabupaten Malaka	Data topografi dan geologi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang,	Pengambilan data dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi (lapangan)
3.	Data tentang benda-benda bersejarah dan kebudayaan Malaka	Program ruang, sifat dan karakter	Dinas pariwisata dan kebudayaan serta rumah adat.	Pengambilan data dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi (lapangan)
4.	Data Statistik Jumlah Penduduk Kabupaten Malaka 5 tahun terakhir	Aktivitas dan flow aktivitas	Dinas Kependudukan pencatatan sipil Kabupaten Malaka	Pengambilan data dengan memberikan surat izin	Lokasi Studi (lapangan)

			dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malaka	permohonan pengambilan data	
4.	Survey lapangan, wawancara Foto dan Dokumentasi	- Tapak (zoning topografi pencapaian, sirkulasi, vegetasi dan ruang terbuka hijau) - Utilitas (pencahayaan penghawaan, pengendalian kebakaran, penangkal petir, listrik dan distribusi air bersih dan kotor)	Tinjauan langsung pada lokasi perencanaan	Pengambilan data secara primer dan sekunder, dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi (lapangan)
5.	Buku literature yang membahas lingkup studi tentang museum dan transformasi arsitektur vernakular	Kebutuhan bangunan, ruang-ruang pada museum, Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan serta pedoman dalam merancangan bangunan transformasi	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Internet, perpustakaan, toko buku dan literatur yang berkaitan dengan judul
6	dokumentasi	Pengambilan gambar pada lokasi perencanaan yang di anggap penting	Tinjauan langsung pada lokasi perencanaan	Pengambilan data dengan memberikan surat izin	Lokasi Studi (lapangan)

				permohonan pengambilan data	
--	--	--	--	-----------------------------------	--

sumber: Hasil olahan penulis 2020

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni :

1. Teknik pengumpulan data primer

A. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data eksisting terkait lokasi perencanaan seperti ;

- Luasan lokasi
- Keadaan tanah (topografi)
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Peruntukan lahan
- Batas administrasi site

B. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, autoritas, yang dapat memberikan informasi dan mendukung data – data yang diperoleh dari observasi lapangan antara lain..

- Wawancara kepada narasumber tua adat untuk mendapatkan informasi tentang benda-benda kebudayaan dan sejarah di rumah adat.
- Wawancara kepada instansi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mendapatkan data-data pariwisata dan data kebudayaan.

- Wawancara kepada instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk memperoleh data RTRW Kabupaten Malaka.
- Wawancara kepada instansi BAPPEDA Kabupaten Malaka untuk memperoleh data administrasi dan geografis Kabupaten Malaka.

C. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

2. Teknik pengumpulan data sekunder

A. Studi literatur

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam referensi atau literasi yang berkaitan dengan bahan analisis tentang objek perencanaan dan tema/pendekatan antara lain:

1. Referensi atau literatur tentang objek perencanaan meliputi:
 - Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku di kabupaten Malaka
 - Jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan museum
 - Buku-buku tentang museum
 - Data arsitek
 - Studi khusus tentang museum
2. Referensi atau literatur yang berkaitan dengan tema/ pendekatan meliputi:
 - Studi kasus yang menerapkan atau mengaplikasikan tema/pendekatan tentang transformasi arsitektur vernakular
 - Buku-buku tentang transformasi arsitektur vernakular.
 - Jurnal-jurnal penelitian tentang transformasi arsitektur vernakular.

1.5.4 Metoda Analisa Data

Metoda analisa data merupakan salah satu proses yang dilakukan setelah semua data dikumpulkan akan dilakukan analisis untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1. Analisa Kualitatif

Ada beberapa analisa yang dilakukan berkaitan dengan hubungan sebab akibat dan lingkungan pada perencanaan museum daerah di Malaka untuk menghasilkan beberapa analisis yang berkaitan dengan:

a) Analisis yang berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dilakukan pada:

- Analisis Organisasi ruang
- Analisis Utilitas bangunan
- Analisis Struktur dan konstruksi
- Analisis vegetasi

b) Analisis berdasarkan tema/ pendekatan transformasi arsitektur vernakular melalui cara melihat pada metoda dan teknik dan yang digunakan agar perubahan yang dilakukan pada arsitektur sumber ada kaitannya dengan arsitektur masa lampau dan arsitektur masa kini transformasi dilakukan yakni pada:

- Pengolahan tapak dan sirkulasi
- Bentuk masa bangunan
- Penggunaan material
- bentuk dan tampilan bangunan

2. analisis kuantitatif

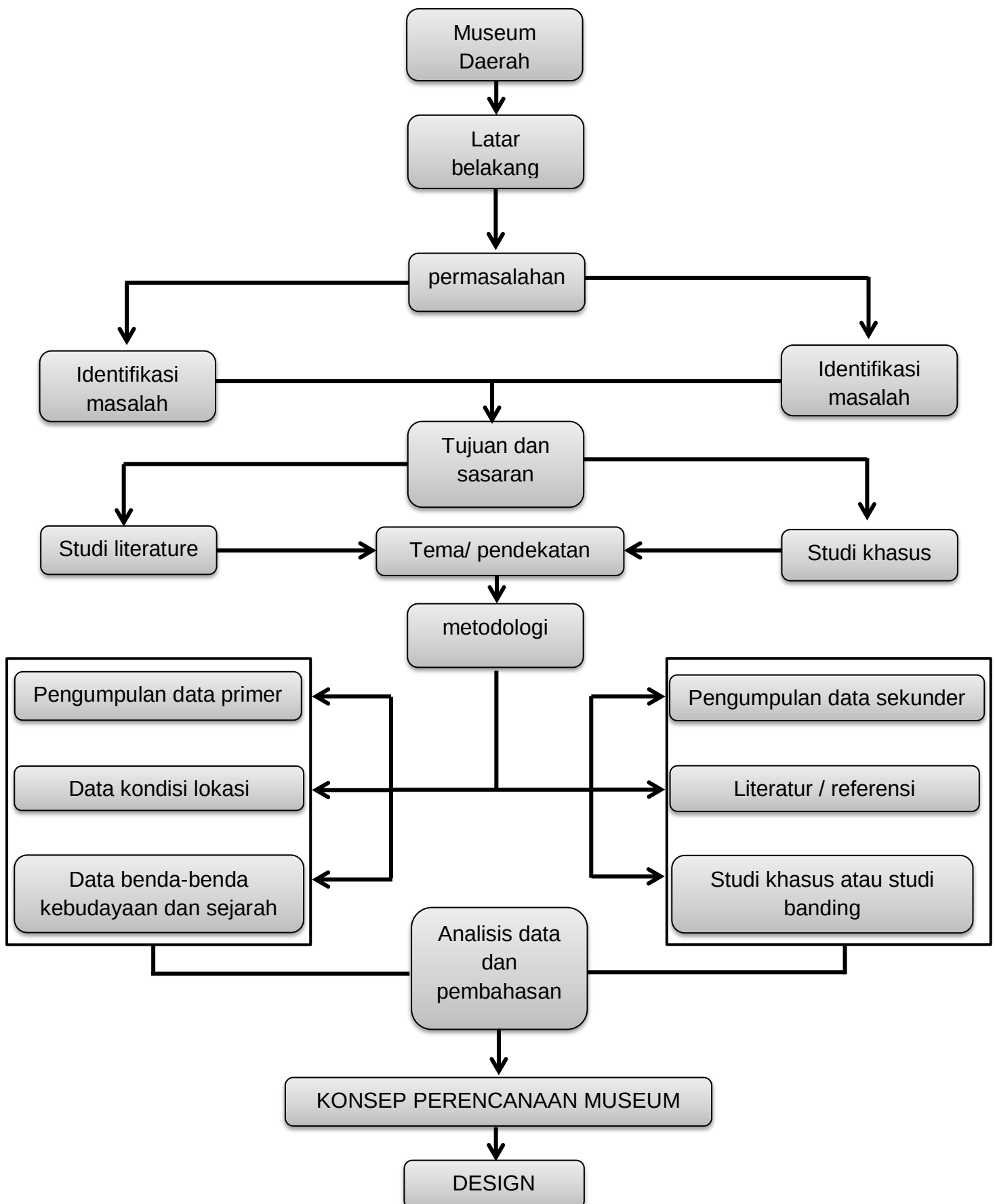
analisis tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu yang berdasarkan studi yang dibuat guna untuk menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan.

Analisis tersebut di orientasikan pada :

- jumlah pemakai
- dimensi ruang baik ruang dalam maupun ruang luar

- fasilitas, perabot yang akan di pakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi bangunan.

1.5.5 Karangka berpikir



1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas 5 bab, yaitu :

1. BAB I, yaitu Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup/batasan, metodologi dan sistematika penulisan.
2. BAB II, yaitu Tinjauan pustaka yang terdiri dari materi yang berkaitan dengan pemahaman judul, pemahaman obyek perencanaan dan perancangan, objek studi banding dan pemahaman tema/pendekatan,.
3. BAB III, yaitu Tinjauan umum wilayah dan tinjauan khusus lokasi perencanaan, potensi dan peluang
4. BAB IV, yaitu Analisis perencanaan dan perancangan obyek meliputi analisis, kelayakan, analisis tapak, analisis bangunan, analisis struktur, analisis material struktural dan non-struktural, analisis utilitas.
5. BAB V yaitu Konsep perencanaan dan perancangan meliputi konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur, konsep material struktural dan non-struktural, konsep utilitas.